

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian kali ini akan dijabarkan bagaimana kemandirian belajar matematika pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 6 Surakarta.

Dalam penelitian ini bukanlah keaktifan untuk belajar sendiri yang akan dibahas, melainkan keaktifan belajar siswa dalam menyelesaikan masalah. Jika keaktifan dapat diterapkan siswa dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, maka hasil yang akan diperoleh akan maksimal pula dan tujuan dari pendidikan akan dapat dicapai dengan baik.

Dalam belajar setiap siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Dalam hal ini mata pelajaran matematika memiliki banyak permasalahan yang harus diselesaikan dengan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis akan membuat siswa selalu merasa ingin tahu bagaimana cara menyelesaikan permasalahan. Hal inilah yang membuat keaktifan belajar terbentuk dengan sendirinya dan menjadi modal yang sangat penting dalam belajar matematika.

Keaktifan belajar dalam menyelesaikan setiap permasalahan matematika sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa. Siswa diharapkan dalam belajar matematika dapat berperan aktif untuk dapat menyelesaikan permasalahan matematika, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya. Karena tanpa peran aktif dari siswa tidak mungkin siswa tersebut dapat paham dan mengerti bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran matematika. Inilah yang membuat keaktifan belajar ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa yang belajar matematika.

Berdasarkan fakta hasil dialog awal dengan guru dan observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih belum optimal. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal latihan masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru, tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, siswa bekerja atas permintaan guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berfikir menurut yang digariskan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berfikir

dan beraktivitas, bahkan cenderung membosankan membuat siswa pasif dan mempertebal rasa takut siswa. Akibat dari kurang optimalnya proses pembelajaran dikelas aktifitas belajar siswa cenderung masih rendah.

Kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas agar tidak berkelanjutan maka di perlukan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika pada siswa. Para guru juga harus merencanakan, menyusun, dan memberikan pembelajaran yang bervariasi. Contoh strategi pembelajaran yang cocok dalam permasalahan matematika adalah pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau biasa disebut strategi kontekstual.

Strategi kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menhadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti (US Departement of Education, 2001).

Dalam hal ini media pembelajaran *Macromedia flash* sangat cocok untuk menerapkan pembelajaran dengan metode kontekstual. Karena dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* dengan leluasa dapat menghubungkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran melalui metode kontekstual dengan media pembelajaran *Macromedia Flash* maka peneliti bekerjasama dengan guru matematika SMP Muhammadiyah 6 Surakarta untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

Proses PTK ini memberikan kesempatan pada peneliti dan guru untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat di kaji dan di tuntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran dengan metode kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* di harapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

## **B. Rumusan masalah**

Adakah peningkatan keaktifan belajar matematika setelah melalui metode Kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun 2013/2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

### **2. Tujuan Khusus**

Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui metode Kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash* di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, peneliti memberikan manfaat konseptual terhadap pembelajaran matematika dan peningkatan keaktifan belajar

## 1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini di harapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan keaktifan belajar matematika setelah melalui metode kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash*.

Secara khusus, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan keaktifan belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini di harapkan berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika.
- b. Bagi guru penelitian ini di harapkan sebagai salah satu pengajaran yang inovatif dan kreatif melalui metode kontekstual dengan menggunakan media pembelajaran *Macromedia Flash*.
- c. Bagi sekolah penelitian ini untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Keaktifan Belajar Siswa**

Aktivitas siswa adalah bergerak aktif secara berkala yang melibatkan fisik, pikiran dan semua indera yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah (1) siswa yang berani bertanya, (2) siswa yang memperhatikan penjelasan guru, (3) siswa yang mau mengerjakan soal.

### **2. Metode Kontekstual**

Metode kontekstual adalah suatu pendekatan belajar dimana guru memotivasi dan membantu siswa agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Langkah-langkah pembelajaran metode kontekstual adalah 1) Pendidik memberitahukan pada siswa tentang kompetensi dasar materi yang akan disajikan, 2) Siswa diberikan gambaran materi secara lisan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, 3) Siswa dibagi untuk membentuk kelompok, 4) Mempersiapkan materi untuk setiap kelompok agar dipahami, 5)

Pendidik melakukan pengecekan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk dipresentasikan, 6) Setelah melakukan pengecekan pendidik dan siswa menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran, 7) Guru memberikan test untuk evaluasi akhir atau latihan mandiri